BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Lokasi penelitian ini adalah BMT Mubarakah Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu.² Untuk menentukan pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan organisasi studi kasus karyawan BMT Mubarakah Kudus dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah menekankan analisis pada data numerical yang diolah dengan metode statistik.³ Dan dalam penelitian yang akan diamati adalah pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan organisasi studi kasus karyawan BMT Mubarakah Kudus.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 8.

² Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hlm. 117.

³ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 5.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi sumber data primer (yang langsung memberikan data kepada pengumpul data). Sumber data primer yang penulis himpun selama penelitian adalah Data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada karyawan BMT Mubarakah Kudus, yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan organisasi studi kasus karyawan BMT Mubarakah Kudus.

D. Populasi dan Sampel

Setiap mengadakan penelitian terlebih dahulu menentukan obyek apa yang akan diteliti dan menjadi populasi dan sampelnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁴ Penelitian kali ini populasinya adalah karyawan BMT Mubarakah Kudus. Data diperoleh berdasarkan keterangan pengelola atau pengurus dan diperoleh jumlah populasi sebanyak 40 karyawan.⁵ Karena keseluruhan karyawan digunakan sebagai populasi maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Skala
Budaya organisasi (X ₁)	Mengenai budaya, secara formal sebagai totalitas pola perilaku, seni,	1) Pimpinan mendorong melakukan inovasi/gagasan baru dalam pekerjaan 2) Pimpinan memberi saya kebebasan dalam bertindak untuk mengambil keputusan	Likert

⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 157.

⁵ Dokumentasi BMT Mubarakah Kudus.

	<p>kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari hasil karya dan pemikiran manusia yang membedakan suatu masyarakat. Budaya adalah suatu nilai bersama yang diciptakan oleh sekelompok orang pada waktu tertentu.⁶</p>	<p>3) Pimpinan mendorong saya untuk meningkatkan kreativitas agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan aman.</p> <p>4) Pihak perusahaan mensosialisasikan visi dan misi organisasi kepada karyawan.</p> <p>5) Pihak manajemen perusahaan menyampaikan tujuan perusahaan kepada karyawan.</p> <p>6) Pihak manajemen perusahaan menginformasikan dengan jelas mengenai ukuran keberhasilan dalam pekerjaan saya.</p> <p>7) Dalam melaksanakan pekerjaan, saya melakukan koordinasi antar unit perusahaan yang terkait.</p> <p>8) Dalam melaksanakan pekerjaan, saya melakukan koordinasi dengan rekan kerja dan pimpinan.</p> <p>9) Dalam menyelesaikan pekerjaan, saya melakukan sesuai dengan prosedur perusahaan.</p> <p>10) Pimpinan memberikan arahan dan komunikasi yang jelas mengenai pekerjaan yang harus saya lakukan.</p> <p>11) Perusahaan memberikan fasilitas dalam menunjang penyelesaian pekerjaan secara optimal.</p> <p>12) Pimpinan memberi dorongan kepada saya untuk bekerja secara maksimal.</p> <p>13) Pimpinan dan pihak manajemen memberi solusi dan bantuan jika saya menemukan kendala dalam melakukan pekerjaan.</p> <p>14) Tanpa kehadiran pimpinan, saya melakukan pekerjaan sesuai tugas yang diberikan.</p> <p>15) Dalam bekerja saya berusaha untuk mematuhi peraturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan.⁷</p>	
--	---	--	--

⁶ Asep Rukmana, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Employee engagement di BPJS Ketenagakerjaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2014, hal. 3.

⁷ Sudarmanto sebagaimana dikutip Eny Damawiyanti, *Pengaruh Budaya Organisasi dengan Kinerja Karyawan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Cabang Melawai Jakarta Sekatan*, *Program Sarjana Ekstensi*, Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Indonesia, 2008.

		<p>16) Perusahaan tempat saya bekerja melakukan acara <i>family gathering</i> secara rutin.</p> <p>17) Perusahaan mempunyai nilai-nilai yang menjadi acuan saya dalam bekerja.</p> <p>18) Gaji yang diterima sesuai dengan pekerjaan saya.</p> <p>19) insentif bila pekerjaan saya mencapai target yang ditentukan.</p> <p>20) Pihak manajemen memberikan upah yang cukup bila saya bekerja lembur.</p> <p>21) Pimpinan memperbolehkan adanya perbedaan pendapat</p> <p>22) kebebasan mengeluarkan saran/kritik yang membangun kepada pimpinan.</p> <p>23) Jika ada masalah diselesaikan dengan <i>win-win solution</i>.</p> <p>24) terjadi komunikasi dua arah antara atasan dan bawahan.</p> <p>25) Dengan pimpinan, tidak dibatasi oleh pembicaraan yang formal</p> <p>26) Dalam melaksanakan pekerjaan, terjalin proses komunikasi dengan rekan kerja.</p> <p>27) menggunakan waktu luang untuk bertukar informasi dengan rekan kerja.</p>	
Kepemimpinan transformasional (X ₂)	pemimpin yang menginspirasi para pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi mereka dan mampu membawa dampak mendalam dan luar biasa pada para pengikutnya. ⁸	<p>1) Pemimpin memberi kepercayaan kepada para bawahan.</p> <p>2) Pemimpin memberi motivasi untuk meningkatkan optimisme</p> <p>3) Pemimpin memperlakukan bawahan agar merasa dihargai satu dengan yang lainnya</p> <p>4) Pemimpin memberi perhatian pribadi pada bawahan</p> <p>5) Pemimpin berpartisipasi pada bawahan untuk mencapai tujuan</p> <p>6) Pemimpin memberi inspirasi untuk menyampaikan visi dan misi dapat dicapai</p> <p>7) Pemimpin yang mendorong pengikut agar menjadi inovatif</p>	Likert

⁸ Asep Rukmana, *Op. Cit.*, hal. 2.

		8) Pemimpin memberi semangat kelompok pada bawahan 9) Pemimpin mendapat rasa hormat dari bawahan 10) Pemimpin meperlakukan karyawan satu per satu. ⁹	
Keberhasilan organisasi (Y)	Taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil, maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu sebagaimana yang telah digariskan dalam peraturan yang telah ditetapkan.. ¹⁰	1) perkembangan seperti bertambahnya anggota / nasabah. 2) Persaingan tidak mengganggu aktivitas usaha 3) Jumlah transaksi mengalami peningkatan dari tiap bulan atau tahunnya 4) Hasil kegiatan usaha sudah memuaskan 5) Lokasi tempat usaha cukup strategis 6) Perkembangan usaha cukup memuaskan 7) pertumbuhan asset yang memuaskan. ¹¹	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah *questionnaire* yaitu daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat atau bertatap muka.¹² Penyebaran angket diberikan kepada karyawan BMT Mubarakah Kudus.

⁹ Faisal Reza, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Bengkel BARSPEED Medan, *Program Studi SI Manajemen*, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2011.

¹⁰ Achmad Rofai, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal.36.

¹¹ Faisal Reza, *Op. Cit.*

¹² Augusty Ferdinand, *Op. Cit.*, hlm. 27.

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan angket dengan pertanyaan mengenai identitas pengusaha dan pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan organisasi studi kasus karyawan BMT Mubarakah Kudus. Angket didesain dengan pertanyaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, agama/kepercayaan dan pendapatan responden. Angket didesain dengan beberapa pernyataan yang berkenaan dengan pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan organisasi studi kasus karyawan BMT Mubarakah Kudus sesuai dengan jumlah indikator masing-masing variabel. Angket disusun pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yang sesuai dengan permasalahan. Dengan urutan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹³ Validitas merupakan sifat yang menunjukkan adanya kemampuan suatu instrumen atau alat ukur untuk dapat mengungkapkan suatu yang menjadi pokok sasaran penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hasil dengan r tabel (*r product moment*):

- a. $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$, data valid
- b. $r \text{ hasil} < r \text{ tabel}$, data tidak valid.

¹³Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hlm. 5.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel.¹⁴ Dapat dikatakan bahwa analisis reliabilitas merupakan analisis tingkat kehandalan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala.

Sedangkan pengujian reliabel data yaitu *one shot* atau pengukuran sekali saja disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* 0,60.¹⁵

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah nilai variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hlm. 133.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 91.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.¹⁷

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melibatkan histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya bagi sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dengan plotting data akan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 110.

dibandingkan dengan garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁸

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan pengolahannya menggunakan alat Bantu SPSS. Analisis regresi digunakan apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan organisasi studi kasus karyawan BMT Mubarakah Kudus. Sehingga model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : keberhasilan organisasi

α : Intercept persamaan regresi

b : Koefisien regresi variabel independen

x_1 : budaya organisasi

x_2 : kepemimpinan transformasional

e : koefisien error

2. Uji t Parsial

Hasil analisis regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing-masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah variabel- variabel dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi secara individu dirumuskan sebagai berikut :¹⁹

Ho : koefisien konstanta tidak signifikan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 110.

¹⁹ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, penerbit ANDI, Yogyakarta, 2005, hlm. 127.

Ha : koefisien konstanta signifikan

Sedangkan untuk uji koefisien variabel independen adalah :

Ho : koefisien variabel independen tidak signifikan

Ha : koefisien variabel independen signifikan

Aturan penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan uji t, dimana kita akan menerima Ho jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan menolak Ho jika t hitung lebih besar daripada t tabel.

3. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. perhitungan F hitung dicari dengan formasi:

$$F \text{ hitung} = \frac{(Y - Y')^2 / k}{(Y - Y')^2 / (n - k - 1)}$$

Adapun langkah pengujian uji F adalah :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H₀; b₁ = b₂ = b₃ = 0 (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H₁; minimal satu koefisien dari b₁ ≠ 0 (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; df = k; n – (k+1)

3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H₀ ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

4) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

4. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat.